

1. 'Itikaf di Markas

'Itikaf' adalah sebuah kegiatan berdiam diri dan memusatkan pikiran hanya untuk Allah SWT yang dilakukan setiap hari Kamis malam di Mushola Midanut Ta'lim Mayangan Jogoroto. Aktifitas ini diikuti oleh orang-orang tua (anggota jamaah lama senior). Dari sejumlah anggota yang hadir ada beberapa orang yang berfungsi sebagai operasional jamaah tabligh, bukan pengurus. Karena secara formal jamaah tabligh ini tidak ada kepengurusan. Mereka ini tergolong jamaah yang punya cukup waktu meluangkan tenaganya. 'Itikaf itu terdapat beberapa kegiatan yaitu :

a. *Ta'lim* (belajar) Maghrib di markas

Kegiatan ini dilakukan setelah sholat maghrib bagi jamaah. Intinya bukan hanya belajar tentang suatu ilmu agama tertentu, misalnya tentang akidah dan lain-lain. Tetapi, juga dikemukakan keutamaan-keutamaan bagi muslim yang bersedia melakukan dakwah fisabilillah sebagaimana yang pernah dikemukakan Rasulullah dan sahabatnya. Pengorbanan beliau baik waktu, tenaga maupun harta hanya untuk mengabdikan diri kepada Allah. Lantaran itulah, materinya termasuk hayatus sahabat dan lain-lain yang tekannya adalah bagaimana jamaah bisa meniru Rasulullah. Selebihnya, juga dilakukan pancingan-pancingan untuk mengajak jamaah

hubungannya dengan sesama manusia. Cara dakwah yang melingkar, ditengahnya adalah seorang jamaah senior memberikan materi. Juga cara berpakaian, makan, berbicara dan sebagainya.

Sedangkan amal sholih yang utama ialah dakwah ilallah. Yaitu mengajak manusia dengan lemah lembut, penuh kasih sayang dan akhlak yang mulia. Berdakwah itu perlu pengorbanan baik materiil maupun spirituil seperti yang pernah dilakukan Rasulullah dan sahabatnya. Nah, setelah penjelasan dirasa cukup untuk memberi motivasi berdakwah, maka ditawarkan program keluar (huruji) kepada jamaah yang hadir. Ceramah diakhiri dengan mencatat identitas nama, alamat dan sekolah. Biasanya setelah itu (pancingan berhasil) maka diadakan pembicaraan seputar jamaah selama mengikuti program keluar.

b. Memasuki waktu sholat Isha' dilakukan sholat berjamaah. Dan setelah selesai, beberapa saat kemudian ada seorang petugas yang maju kembali kedepan berbicara tentang pentingnya dakwah ini dilaksanakan, dan pengaruhnya terhadap peningkatan iman seseorang.

Dan, bila suatu waktu ada tamu (anggota jamaah tersebut dari luar/dalam negeri ia diberi kesempatan untuk menyampaikan pengalamannya selama mengikuti program keluar (huruji). Setelah sekitar 30 menit dan

selesai ceramah, maka para anggota dipersiapkan makan malam bersama.

Adapun tatacara makanpun memiliki ciri khas tersendiri sebagaimana tata cara Rasulullah SAW (Ini juga disampaikan dalam ceramah). Bahwa sebelum makan dimulai maka yakinkan bahwa kita sedang dalam keadaan berwudlu. Mencuci tangan kanan dengan air yang mengalir. Posisi badan sewaktu makan ialah menduduki kaki kanan dan kaki kiri ditegakkan. Dan bila tempatnya kotor, posisi makan berjongkok, dengan posisi jempol kaki kanan menindih kaki kiri (menyilang). Disunnahkan menggunakan tangan kanan dan tiga jari (telunjuk, tengah dan jari manis). Tapi karena kita makan nasi, sementara Rasulullah SAW dulu kurma, maka agar tetap memperoleh sunnah Nabi, tetap menggunakan jari tiga kali diawal makan. Makanan tersaji setelah peserta kumpul. Sebab, sebaiknya kita yang menunggu makanan bukan sebaliknya. Sebelum menyentuh makanan, disunnahkan menyelup jari manis kedalam garam dan menempelkannya ke lidah karena akan menyehatkan tubuh. Selama makan dilarang membicarakan masalah duniawi sebab ini tradisi Yahudi dan dilarang berdiam diri lantaran seperti perbuatan Nasrani. Dan menurut Islam sambil membicarakan kepentingan kita. Dilarang memikirkan diri sendiri (menghabiskan nasi, umpama)

dan tidak memberi kesempatan yang lain untuk menikmati makanan, tergesa umpama. Usai makan jangan ada yang tercecer dan harus dibersihkan serta diamankan.³⁾ Dan, makanan yang tersisa di jari harus dibersihkan dengan mulut seperti Rasulullah pernah melaksanakan untuk kemudian ta'lim akhir.

- c. Dalam ta'lim akhir petugas membacakan kisah-kisah sahabat dalam melaksanakan dakwah dengan tujuan agar jamaah selalu termotivasi melakukan hal yang sama. Setelah itu jamaah memasuki waktu bebas, tidur atau membaca Al-Qur'an serta sering tukar pengalaman selama mengikuti program keluar. Sementara di antara yang senior melaksanakan musyawarah.
- d. Musyawarah. Acara ini dilaksanakan di markas dan dihadiri oleh beberapa Jumindar (Yakni : beberapa orang yang bertanggung jawab dalam suatu daerah). Tujuannya adalah mengevaluasikan laporan dari beberapa Jumindar yang ditugaskan untuk merencanakan daerah yang menjadi sasaran dakwah. Dan, untuk kemudian ditampung oleh Ahlus Suro sebagai bahan untuk

3) Mohamad Minhaj, Drs. KH. Hasil wawancara, 18 November 1997, Jogoreto

- b. Sebelum bermusyawarah dilakukan doa.
- c. Tujuannya untuk menyusun program selama 24 jam atau sehari-semalam.
- d. Selama musyawarah peserta diharuskan membaca sholawat agar berjalan dengan lancar.
- e. Seluruh peserta dilarang ; meninggalkan majelis. Misalnya ada keperluan buang air kecil, maka harus mengacungkan jari telunjuk kanan. Dan untuk keperluan buang air besar mengacungkan dua jari ; telunjuk dan tengah. Dan, mengacungkan tiga jari ; telunjuk, tengah dan jari manis untuk keperluan yang tidak bisa ditinggalkan. Jadi peserta tidak perlu bicara minta izin. Bahkan, dilarang mengucapkan salam dikhawatirkan mengganggu yang lain.
- f. Bertanya untuk kegiatan yang telah diputuskan.
- g. Sami'na wa atho'na setelah selesai keputusan.

Adapun kegiatan yang diputuskan dalam musyawarah adalah : Ta'lim, bayan, Jaulah dan Khidmat.

Dari pelaksanaan musyawarah tersebut, maka model komunikasi yang dikembangkan adalah satu arah. Yakni, musyawarah bukan merupakan forum adu argumentasi. Tetapi, untuk merencanakan dakwah berikutnya. Ini diyakini oleh Jamaah Tabligh seperti musyawarah yang

Tujuan ta'lim ini adalah agar bagi yang bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar bisa secara istiqomah melakukannya serta mengamalkan kandungannya. Dan, bagi yang masih belajar agar memiliki rasa senang membacanya ketimbang bacaan yang lain.

Kemudian setelah lebih 30 menit acara itu berlangsung, sang petugas memberikan kesempatan kepada peserta untuk berpasang-pasangan dan membaca Al-Qur'an secara bergantian. Praktiknya, salah satu diantara dua orang itu membaca dan satunya lagi mendengarkan untuk kemudian mengingatkan bila terdapat bacaan yang salah atau kurang tepat. Biasanya yang dibacakan adalah 5 surat terakhir dalam Juz 30. Hal ini dimaksudkan agar yang belum bisa membaca memperoleh kemudahan.

Dan, yang terpenting dalam ta'lim (halaqoh Al-Qur'an) ini adalah bagaimana memberikan motivasi agar amalan Al-Qur'an ini dapat dilaksanakan secara istiqomah di rumah atau ditempat kosnya masing-masing atau dimana saja yang mungkin untuk melakukannya. Pendeknya, bahwa program ini selain sebagai ajang dakwah juga agar umat Islam mampu mengamalkan kandungan Al-Qur'an yang lebih nyata.⁶⁾

6) Mahfudz, H., Hasil Wawancara, 6 September 1997, Jogoroto.

Yang dimaksud dengan latihan yang rutin ialah melaksanakan dan mewujudkan keyakinan (kesaksian) tersebut dalam sebuah amalan-amalan yang merupakan perintah Allah dan Sunnah Rasulullah SAW. Dan, bila ini berhasil serta hatinya telah disinari nur kalimat ini, maka segala kebesaran benda atau yang tampak di dunia ini akan sirna dalam hati. Hanya kebesaran Allah yang masuk kedalam hati manusia. Tiada yang besar kecuali Allah dan Dia lah tempat bergantung. Allah dapat berbuat sekehendak-Nya tanpa bantuan siapapun. Dialah yang menghidupkan dan mematikan dan ditangan-Nya-lah rezeki makhluk yang di dunia.

Kalimat yang kedua adalah percaya bahwa Muhammad adalah utusan Allah. Dalam kalimat ini, diyakini bahwa untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat tiada lain kecuali harus mengikuti petunjuk dan perilakunya. Pendeknya, harus mengikuti sunnah untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Dan pada dirinya contoh perilaku (ahlak) yang baik dan luhur. Dan karenanya mutlak harus ditauladani dalam kehidupan apapun. Sebab itu pula meninggalkan dan menjauh dari suri tauladan ini diyakini akan mendatangkan kemerosotan moral manusia, terutama dalam menjalankan dakwahnya. Maka dari itu

amal atau keutamaan suatu perbuatan. Karena dengan mengetahui hal tersebut manusia akan terdorong untuk melaksanakannya. Termasuk didalamnya adalah fikih dan ilmu fikih, yang semuanya diserahkan kepada individu untuk belajar kepada ahli agama dimana mereka tinggal. Hal dimaksudkan agar tidak terjadi kekhilafan di kalangan jamaah tabligh atau masyarakat pada umumnya.

Di samping itu, umat Islam (jamaah tabligh) dituntut agar mengisi waktu untuk berdzikir kepada Allah sebagaimana yang termaktub dalam Al-Qur'an maupun Sunnah Nabi. Jangan sampai dibiarkan hati dan fikir kita ini kosong dengan kalimat Allah, justru terisi oleh angan-angan yang tidak berujung pangkal kepada agama Allah. Sebab, dengan kekosongan itu akan dengan mudah syetan memasukinya.

d. Ikramul muslimin

Hal ini bertujuan untuk memuliakan sesama saudara muslim sesuai dengan hak dan kewajiban masing-masing. Untuk selanjutnya apa yang kita lakukan mendapat ridlo Allah SWT. Sesama muslim harus saling menghormati, tak boleh menyakiti, membuka aib orang lain, baik sesama jamaah terhadap maupun terhadap saudara muslim yang dikunjungi.

Bahkan andaikan terdapat seribu kesalahan saudara muslim dan satu kebaikan yang ada, maka lihatlah kebaikan itu serta lupakanlah segala kekurangan yang ada padanya. Namun bila ada seribu kebaikan pada kita dan satu kejelekan, maka lihatlah kesalahan untuk kemudian berusaha memperbaikinya.

Hal inilah yang patut dilakukan oleh jamaah tabligh sendiri maupun terhadap kaum muslimin lainnya. Sehingga tercipta suatu iklim yang harmonis dan penuh ukhuwah Islamiyah di kalangan umat Islam.

e. Ihlas niat

Artinya melakukan atau meninggalkan sesuatu apapun semata-mata untuk mencari keridloan Allah SWT. Sikap ini akan membantu seseorang dalam melakukan sesuatu, khususnya dalam melakukan dakwah. Dengan keihlasan berbuat maka segala apa yang dilakukan akan memperoleh ridlo Allah SWT.

Dengan prinsip ini para dai tidak akan cepat putus asa ketika meghadapai kendala apapun dalam menjalankan dakwah agama. Misalnya kurang mendapat sambutan dari masyarakat. Sebab, dakwah ini dilakukan tidak untuk mencari sambutan dan pujian masyarakat. Akan tetapi semata-mata menjalankan

Dinkripsi di sini ialah hasil observasi (November 1997) selama mengikuti dan bergabung dalam pogram keluar selama 3 hari di beberapa desa kecamatan Jogoroto yang diikuti oleh 8 orang anggota jamaah tabligh. Setelah dilepas di markas Mayangan Jogoroto rombongan itu siaga berangkat. Sebelumnya (selama 15 menit) sambil menunggu waktu berangkat (pukul 08.00 WIB) diisi dengan ta'lim khayatus shohabah (pembacaan kisah kisah sahabat) dalam menghadapi tantangan dakwah. Untuk kemudian diberikan penjelasan seputar adab-adab selama berdakwah.

1. Perjalanan menuju lokasi maka formasi jalannya di sebelah kanan dan dua-dua.
2. Bila memasuki kampung membaca doa seperti yang dilakukan Rasulullah SAW.
3. Jika memasuki pasar membaca doa seperti yang pernah dibaca Rasulullah.
4. Bila berjumpa dengan sesama muslim disunnahkan memberikan salam.
5. Selama berjalan harus selalu dzikir.
6. Pikiran agar konsentrasi bagaimana agar dakwah ini membawa hidayah.
7. Bila ketemu wanita menutup surat hendaknya mendoakan agar diberi hidayah Allah.
8. Mengurangi pembicaraan yang sia-sia.

jamaah tabligh untuk keperluan selama 24 jam sehari-semalam.

Menjelang sholat Jum'at dimulai, ta'lim pengajian segera ditutup. Dan setelah sholat Jum'at usai, sebelum jamaah Jum'ah meninggalkan masjid kemudian pimpinan rombongan berdiri di depan dan mengemukakan maksud serta tujuannya. Yaitu pertama mengadakan silaturahmi, mengadakan amalan-amalan yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya dan untuk meningkatkan keimanan sesama muslim. Setelah usai memasuki waktu makan siang, maka sebelumnya disampaikan tentang adab-adab makan sebagaimana yang telah disinggung di muka. Dan pimpinan memberi kesempatan kepada peserta lain, mungkin ada yang ingin memberi tambahan seperlunya. Jika tidak maka langsung dilaksanakan makan siang.

Setelah makan siang beberapa waktu kemudian dilakukan ta'lim dhuhur sampai kemudian diakhiri menjelang waktu sholat 'Ashar tiba. Usai sholat 'ashar dilakukan bayan, yang tujuannya memberikan informasi kepada jamaah masjid yang ada bahwasannya sebentar lagi akan diadakan jaulah. Yakni ; bersilaturahmi kerumah penduduk sekitar masjid yang beragama Islam. Memang perlu diketahui, di lingkungan Perum Bumi Mojoasri, itu terdapat beberapa keluarga beragama

Pada hari kedua ini ada tugas spesial yang harus dijalani. Yakni mengadakan koordinasi dengan markas mengenai masjid yang dijadikan tempat melaksanakan program ketiga. Dan, bila belum bisa diputuskan biasanya pimpinan diminta mencari masjid lain untuk dijadikan tempat kegiatan program keluar (huruji). Caranya pimpinan rombongan berkeliling masjid dan minta izin untuk biasanya masjid tersebut dijadikan tempat kegiatan yang dimaksud.

Perlu diketahui kegiatan di hari kedua ini tidak jauh berbeda dengan hari pertama. Dan setelah memasuki hari ketiga, paginya, peserta dan seluruh rombongan bersiap-siap untuk pindah menuju masjid yang sudah dikoordinasikan dengan ta'mir masjid setempat.

Begini juga kegiatan dihari ketiga ini tidak jauh berbeda dengan hari-hari sebelumnya. Hari ini merupakan hari terakhir dari program keluar setelah tiga hari. Dan secara keseluruhan program diakhiri setelah melaksanakan sholat Isya' secara berjamaah bersama jamaah masjid dan sekaligus setelah itu pimpinan mohon diri untuk melanjutkan perjalanannya menuju markas.

Sampai di markas oleh petugas markas dan untuk kemudian langsung diadakan suatu pertemuan dengan peserta keluar tersebut. Petugas markas menanyakan

sejumlah kesan-pesan yang dijumpai ketika melakukan program keluar tersebut. Dan seorang petugas markas memberikan ceramah dan memotivasi yang intinya program keluar ini akan lebih banyak artinya kalau dilakukan di rumah masing-masing dan inilah inti program keluar itu.

Untuk kemudian diharapkan seseorang yang sudah pernah mengikuti program keluar menghidupkan ta'lim di masjid yang ada di rumahnya atau ta'lim dalam keluarganya. Untuk pelajar dipesankan agar dalam menempuh pelajaran (sekolah) tetap lancar dan sukses. Dan, terakhir agar selalu melaksanakan 'itikaf di markas dan mengikuti program keluar dengan waktu yang lebih lama lagi, tidak 3 hari saja.

Secara umum, pengelolaan jamaah tabligh ini sangat menjunjung tinggi adanya ukhuwah Islamiah, meski masih hanya sebagai konsep. Tetapi dalam jamaah ini ukhuwah Islamiah disebut dengan istilah Ikramul Muslimin. Yakni, menolong orang lain untuk menjalankan haknya tanpa diikuti dengan tuntutan terhadap dirinya. Jadi menjalankan hak orang lain dipandangkan lebih utama ketimbang menuntut hak atas dirinya. Atau, mendahulukan hak orang lain di atas kepentingan dirinya.

Dengan prinsip ini semangat beribadah kepada Allah terbina tanpa menghitung betapa banyak pujian dan ucapan sekalipun. Semua diperuntukkan kepada Allah sebagai pengabdian manusia. Semua dilakukan atas dasar ke-hamba-annya kepada Allah. Demikianlah motivasi yang selalu diberikan oleh seorang petugas markas atau tokoh jamaah tabligh ini. Pendeknya, apapun yang dilakukan di dunia ini harus selalu diupayakan untuk tambah mendekatkan diri kepada Allah.

Di Jogoroto terdapat satu Markas sekaligus markas jamaah tabligh di tingkat kota Jombang yang dipimpin oleh Drs. KH. Muhammad Minhaj. Markas ini tepat berada di desa Mayangan kecamatan Jogoroto. Kecamatan Jogoroto yang terdiri dari 13 Desa terdapat 3 balaiqah (Ds. Meduran Ds. Ngumpul, Ds. Sawahan, dan Ds. Ngembah).

Meski sesungguhnya, kalau mengikuti konsep yang dipijaki (menjalankan) perilaku Rasulullah SAW dan nababatnya. Tetapi ada pula respon yang sebaliknya, tidak simpatik bahkan kontra. Ada ragam tanggapan atas hadirnya jamaah tersebut. Paling tidak, menurut pengamatan penulis bisa dikategorikan menjadi tiga tingkatan. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan pada sub-bab berikutnya.

Mereka ini, terkesan ingin menyelamatkan dirinya dari polusi agidah yang dilancarkan oleh perkembangan iptek. Itu sebabnya, mereka melihat positif hadirnya jamaah tabligh ketengah tengah masyarakat yang cenderung melupakan agamanya. Tetapi, dikelompok ini pula terdapat pandangan yang negatif bahwa cenderung memusuhinya. Lebih dari ada semacam gerakan "anti jaulah" yang pernah terjadi sekitar Markas Mayangan oleh sekelompok pemuda yang didukung aparat desa.

Ada beberapa nama yang berhasil diwawancarai penulis sebelum dan setelah mengikuti secara rutin jamaah tabligh ini. Mereka adalah Kosuwo (warga Dk. Kemirigalih Dk. Sawlji), Pak Harjo Mahfudz (desa yang nama), Pak Harjo Miskun (Rejoso, Pelerongan), Ridwan (Sawahlan) dll.

Kedua, kelompok masyarakat kurang mumpuni mengerti agama Islam. Mereka ini terdiri dari kelompok masyarakat yang enggan mengamalkan ajaran agamanya lantaran kecenderungan yang begitu besar terhadap dunia. Agama bagi mereka hanya dipakai sebagai perisai untuk tidak dikatakan atheis. Buktinya, mereka juga menjalankan shalat 5 waktu dan kewajiban lain. Tetapi, juga sering menjalankan kemunkaran yang dilarang Allah SWT. Karenanya kehadiran mereka justru dipakai pelindung keenggannya mengamalkan agama seperti yang

memang dialami sebelumnya. Mereka berusaha mencari jamaah tabligh. Tetapi, juga tidak bergeming untuk menjalankan ibadah sebagaimana mestinya.

Kelompok ini juga terdiri dari (mungkin) anggota jamaah tabligh yang tidak sepenuhnya mengikuti program yang direncanakan sebagai syarat mutlak. Mereka ini juga tampak netral-netral saja menilai jaulah. Bahkan, kadang terlontar belum waktunya baginya untuk mengikuti jamaah tabligh meski dalam hatinya, mereka mengakui kebenarannya. Kelompok ini biasanya termasuk kelompok menengah ilmunya dan masuknya ke dalam jamaah tersebut hanya sebatas menasri perbandingan dan kolega bisnis, umpama. Tetapi, mereka tetap yakin juga bahwa yang dilakukan ini juga tidak keluar dari konsep ibadah diluar konsep jamaah tabligh. Tetapi ibadah dalam pengertian yang mereka pahami sebelumnya. Nah, mereka ini tetap ikut tetapi masih tidak sepenuhnya larut dalam "doktrin" yang disampaikan, Sebut saja misalnya : Drs. M. Ni'mal Anis (Bhumi Mojoasri Mojoagung), Zainuri, BA (Kemirigalih), H. Miskun (Rejoso) dll.

Ketiga, kelompok masyarakat yang sudah terbilang berada di peringkat tertinggi status keilmuannya di masyarakat. Demikian juga perihal ekonomi, boleh dibbilang cukup berada (tinggi/elite) statusnya. Mereka

Juga tergolong sebagai aktifis suatu organisasi kemasyarakatan di wilayahnya. Artinya, bahwa mereka adalah terkategorikan sekelompok masyarakat terdidik dan berupa itu.

Andanya, mereka tak jarang membuat provokasi-provokasi terhadap masyarakat bahwa jamaah jaulah itu, tidak bisa diterima dan klaim-klaim lain yang menyudutkan jamaah tersebut. Alasan mereka, bahwa sebagian jamaah tabligh juga telah melakukan pendiskriditan kelompok di luar dirinya. Sekedar menyebut beberapa nama dalam kelompok ketiga ini antara lain adalah ; Mustamar Ch. (mantan ketua MWC NU Jogoroto), H. Mashudi (ketua ranting NU Mayangan), ketua NU cabang Jombang (KH. Drs. Abdurrahman Usman) dan lain-lain.

Sementara fokus tanggapan mereka (3 kelompok, mungkin ada yang lain) lebih terarah pada perilaku, cara memahami agama, dan pandangan mereka terhadap keberagaman seseorang atau kelompok.